

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mata pelajaran memiliki arti pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.¹ Pengertian dari pendidikan itu sendiri menurut Redja Mudyaharjo adalah segala pengalaman hidup dalam lingkungan manapun selama perjalanan hidup seseorang². Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti sebuah proses pengubahan sikap berdasarkan nilai-nilai keimanan terhadap agama Islam. Pendidikan Agama Islam, (PAI) menurut Ramayulis adalah sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwasannya mata pelajaran pendidikan agama islam berarti sebuah pelajaran yang harus diajarkan pada siswa sekolah yang berkeyakinan pada Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik sesuai tuntunan agama dan menyelami agama yang dianut dengan

¹ KBBI Daring, [https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/mata pelajaran](https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/mata%20pelajaran) diakses tanggal 26 Juli 2020

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

³ Ramayulis, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam Disekolah

Pendidikan islam berfungsi mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunah. Kehidupan manusia yang dinamis mengikuti perkembangan zaman menuntut umat muslim untuk dapat membarengi tanpa mengurangi nilai dari konsep agama islam. Sehingga pendidikan agama islam sangat diperlukan agar dapat membentuk pribadi siswa yang pemikir sekaligus pengamal ajaran islam.⁴

a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada aspek ini fungsi dari Pendidikan Agama Islam disekolah adalah menumbuh kembangkan lebih lanjut potensi dari peserta didik melalui bimbingan pengajaran, dan pelatihan.⁵

b. Perbaikan, yakni fungsi PAI untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam

⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 48.

⁵ Moh. Fachri, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam pembentukan Karakter Bangsa", *At-Turas*, 01, (Maret 2014), 134.

meyakini, memahami ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal yang dapat membahayakan dirinya untuk tumbuh dan berkembang. Dengan cara mencegah dari pengaruh negatif dari budaya maupun lingkungan.
- d. Penyesuaian, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yakni pendidikan agama islam mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa menyesuaikan dirinya ketika dalam lingkungan sosial sesuai nilai-nilai ajaran agama.
- e. Sumber pedoman, yaitu memberi pemahaman pada peserta didik untuk berpegang teguh pada agama Allah, menanamkan pada hati keyakinan terhadap kekuasaan Allah. Dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

2. Orientasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah seperti yang dinyatakan Bloom dalam taksonominya, sependapat dengan Haidar Bagir seorang muslim yang ingin mencapai akhlak mulia harus melampaui ranah pendidikan yakni : kognitif (intelektual), afektif (emosional), psikomotorik (praktik)⁶. Dalam PAI nilai-nilai yang

⁶ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), 41.

diinternalisasikan meliputi; nilai al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, Akhlak, dan Tarikh

a. Kognitif⁷

Hal-hal yang mencakup aspek kognitif ini adalah:

- 1) Pengetahuan, merupakan kemampuan siswa/ seseorang untuk mengingat teori atau suatu konsep khusus maupun umum, baik berkaitan dengan proses, metode , maupun struktur yang berkaitan dengan ajaran islam.
- 2) Pemahaman, yakni kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan juga kemampuannya dalam mengartikan maksud dari informasi yang didapatkan.
- 3) Aplikasi, merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan konsep-konsep pemahaman dari ajaran islam untuk kehidupan sehari hari.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan siswa/seseorang yang sudah paham betul terhadap suatu konsep dan dapat menjelaskan konsep yang dipahaminya untuk dibagikan kepada yang lain.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan dalam mempertimbangkan beberapa solusi atas suatu masalah. Dengan kata lain sintesis adalah pengutaraan ide atau gagasan dalam penyelesaian masalah.

⁷ Fachri, Urgensi Pendidikan Agama., 135-136.

6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk menentukan keputusan dalam mempertimbangkan beberapa hal untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Afektif⁸

Berikut adalah ranah yang dicakup oleh domain afektif:

- 1) Memperhatikan, memperhatikan penjelasan nilai-nilai pembelajaran dan mencoba menginternalisasikan diri kedalam konsep yang diajarkan.
- 2) Merespon, yakni memberikan tanggapan terhadap nilai-nilai yang diajarkan
- 3) Menilai, yakni peserta didik diarahkan untuk dapat menilai suatu kejadian yang disuguhkan.
- 4) Menghayati nilai, yakni pembinaan untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata.
- 5) Mempribadikan nilai, yaitu ketika nilai yang diterapkan dapat tertanam secara konsisten.

c. Psikomotorik⁹

Pendidikan agama islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai spiritual kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beretika,

⁸ Ibid., 136-137

⁹ Ibid., 137-138

serta berbudaya.¹⁰ Dalam ranah psikomotorik hal-hal yang dikembangkan dalam pendidikan agama islam adalah mengolah persepsi sesuai arah islam, kesiapan menajalankan peran dikehidupan, memberikan respon sesuai ajaran islam, keterampilan yang berpedomkan ajaran agama, mengadaptasikan keterampilan diri sesuai prinsip islam, dan juga organisasi menggunakan adab dan akhlak islam.

B. Sistem Pembelajaran *Online*

1. Definisi Sistem pembelajaran *online*

Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang bagian satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan atau fungsi tertentu.¹¹ Pembelajaran menurut Hamdan adalah proses interaksi antar siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya perlu didukung dengan penggunaan media yang tepat.¹² Sedangkan *online* adalah istilah dimana saat kita sedang terhubung dengan dunia maya melalui koneksi internet, baik itu terhubung dengan akun media sosial, email, google dan berbagai jenis akun lainnya.¹³ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembelajaran online adalah susunan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid dengan media internet sebagai penghubung.

¹⁰ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnalal-Ulum*,01, (Juni 2013), 30.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), 2.

¹² Hamdan Husain Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publusing, 2020), 1.

¹³ Sora N, "Pengertian Online Dan Offline Secara Lebih Jelas", *Pengertianku*, <http://www.pengertian-online-dan-offline-secara-lebih-jelas.html>, 04 Januari 2015 diakses tanggal 26 Juli 2020

Terdapat banyak istilah atau terminologi yang mengacu pada pembelajaran online seperti, virtual learning, e-learning, online learning, dan lain-lain. Derek Stokley mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, pendidikan, dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar.¹⁴

Som Naidu mendefinisikan e-learning sebagai penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar. Dewi Salma Prawiradilaga, Diana Ariani, dan Hilman Handoko mengemukakan bahwa *e-earning* adalah istilah yang luas dan generik dan luas yang menjelaskan tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Teknologi tersebut dapat berupa komputer, internet, maupun intranet serta teknologi elektronik lain seperti audio/radio, dan video/ televisi.¹⁵

Dewi Salma dkk, juga cenderung menggunakan istilah mengenai *e-learning* sebagai pembelajaran yang diberdayakan oleh teknologi elektronik (*elektronik tekhnologi-enabled instructions*).

Komponen dan karakteristik e learning :

a) Lembaga penyelenggara

¹⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, Diana Ariani, dan Hilman Handoko, *Mozaik Teknologi Pendidikan: e-learning* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 33.

¹⁵ *Ibid.*, 34.

- b) Sistem pengelolaan
- c) Sistem pembelajaran
- d) Teknologi yang digunakan
- e) Sistem evaluasi
- f) Tampilan e-learning
- g) Layanan bantuan belajar
- h) Masalah etika

2. Aplikasi Untuk Kelas Online

Seperti yang telah dinyatakan oleh penulis bahwasannya sistem pembelajaran online adalah susunan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid dengan media internet sebagai penghubung. Dalam era digital seperti sekarang ini sudah banyak aplikasi yang dapat di instal dalam gadget maupun komputer untuk membantu pembelajaran antara guru dan siswa. Berikut ini adalah beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan kelas online di beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring, dan terbilang mudah dan simpel untuk diterapkan.

a. Google classroom

Banyak orang yang sudah terbantu dengan adanya google. Dalam kesempatan kali ini google juga menawarkan aplikasi yang dapat diunduh melalui gadget yang dapat meningkatkan dan mengembangkan peluang

teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas dengan bantuan google.¹⁶ Aplikasi ini disebut dengan Google Classroom.

Google classroom adalah aplikasi yang dikembangkan oleh google. Dengan aplikasi ini, guru dan siswa dari sekolah yang sama bisa berkomunikasi dengan cara yang sederhana. Selain itu aplikasi ini gratis untuk pusat pendidikan maupun organisasi nirlaba.

Kesederhanaan yang dimaksud dalam aplikasi ini adalah pengguna yang mendaftar sebagai guru dapat dengan mudah menambahkan siswa, baik melalui email ataupun kode akses khusus. Sehingga guru dapat mengatur keasnya dengan mudah.¹⁷ Keunggulan dari Google Classroom ini adalah dapat memungkinkan penghematan kertas, karena dokumen yang biasanya dibagikan dalam kelas akan dibagikan secara digital.

b. Quipper School

Quipper merupakan perusahaan teknologi pendidikan dengan misi memberikan pendidikan terbaik hingga daerah terpencil. Quipper berdiri pertamakali di London-Inggris. Layanan Quipper saat ini telah dapat dinikmati di beberapa negara seperti Jepang, Filipina, Meksiko, dan Indonesia.¹⁸

¹⁶ Beatriz Escalante, "Google Classroom", *Uptodown*, <https://googleclassroom.id.uptodown.com/android>, diakses tanggal 02 agustus 2020.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ PT Quipper Edukasi Indonesia, "Distributor Of Wisdom", *Quipper Indonesia*, <https://www.quipper.com/id/about/> diakses tanggal 02 Agustus 2020

Pemanfaatan platform pembelajaran media digital data daring dapat dilakukan oleh guru disekolah. Quipper School merupakan penyedia pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan secara gratis baik oleh guru maupun oleh siswa. Pembuatan akun Quipper sangat mudah dan guru yang memiliki akun Quipper dapat memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan.¹⁹

c. Zoom

Zoom adalah aplikasi komunikasi video dengan platform cloud yang mudah dan andal untuk konferensi video dan audio, kolaborasi, obrolan, dan webinar diseluruh perangkat seluler, dekstop, telepon, dan sistem ruang.²⁰ Aplikasi Zoom memiliki misi “Buat komunikasi tanpa gesekan”. Dan visi “komunikasi video memberdayakan orang mencapai lebih banyak”. Nilai dari yang diangkat dari aplikasi ini adalah kepedulian terhadap perusahaan, pelanggan, komunitas, rekan tim, dan diri mereka sendiri. Dengan tujuan memberikan kebahagiaan.²¹

Zoom dapat digunakan untuk membantu bisnis atau organisasi menyatukan tim dalam lingkungan tanpa gesekan (tanpa harus bertemu secara langsung) untuk menyelesaikan banyak hal (untuk keperluan rapat

¹⁹ Asdar, Andi Anugrah M., Jihad Talib, *E-Learning Quipper School Dalam Pembelajaran Berbasis Teks*, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2019) 58.

²⁰ Arif fajar Nasucha, “tutorialcara menggunakan aplikasi zoom untuk rapat online lewat smartphone dan komputergratis”, <https://m.tribunnews.com/amp/techno/2020/03/23/tutorial-cara-menggunakan-aplikasi-zoom-untuk-rapat-online-lewatsmartphone-dan-komputer=gratis>. 23 Maret 2020 diakses tanggal 03 Agustus 2020.

²¹ Zoom, “We deliver happiness”,<https://zoom.us/about> diakses tanggal 04 agustus 2020

dll). Sehingga fungsi dari aplikasi Zoom ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengumpulkan muridnya dalam kelas *online*. Dalam kelas ini guru dapat memulai sebuah pembelajaran melalui video dengan kelompok yang besar.

d. WhatsApp grup

Whatsapp Grup adalah grup yang dibuat melalui aplikasi whatsapp. Whatsapp itu sendiri adalah aplikasi pesan reliabel, sederhana, dan aman.²² Sehingga dengan kemudahan dari aplikasi whatsapp dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membagikan informasi, materi, penugasan,dll. Untuk siswa sendiri juga akan dipermudah dengan aplikasi ini karena sering digunakan. Whatsapp juga tidak kalah canggih untuk dapat digunakan sebagai media berbagi foto, video, dokumen, link, dll. Cukup mudah dengan biaya yang cukup terjangkau juga.

e. Edmodo

Edmodo adalah sebuah jejaring pendidikan global yang membantu menghubungkan semua pelajar dengan semua orang dan sebagai sumber belajar yang dibutuhkan untuk mencapai seluruh kemampuannya.²³ Edmodo adalah solusi menyeluruh untuk pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran hibrid. Dalam kelas edmodo guru dapat mengatur kelasnya

²² Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whassaap*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 1.

²³Nurita Putrianti, “ Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo”, Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains, 02, Desember 2013, 141 .

sendiri dan memberikan kode kelas untuk siswa yang bergabung. Didalam aplikasi ini guru dapat berbagi materi pelajaran dan mengirim pesan.²⁴ Untuk membuat instruksi tugas juga sangat efektif bagi siswa.

3. Teknis Proses Pembelajaran Dari Rumah Sesuai Kemendikbud Nomor 04 Tahun 2020

- a. Belajar mengajar pada pendidikan jarak jauh ditekankan pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani siswa untuk menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Pembelajaran dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19
- c. Guru dapat mengajar bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses atau fasilitas belajar siswa di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar pembelajaran dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

4. Prinsip pembelajaran Jarak Jauh²⁵:

²⁴ Ibid.

²⁵ Direktorat Jendral Gr Dan Tenaga Kependidikan Kementerian pendidikan Dan Kebudayaan, "Panduan pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 Dengan semangat Merdeka Belajar. E-Book.2020

- a. Tidak membahayakan. Mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan siswa (*students well-being*). Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan banyak stres dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya.
- b. Realistis. Guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dalam pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konskuensi dari rencana pembelajaran tersebut.

C. Hasil belajar ²⁶

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu kata "hasil" dan "belajar". Kata "hasil" dapat dipahami sebagai suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan merubah bahan, raw materials menjadi barang finished good. Hal yang sama berlaku untuk memberikan istilah untuk hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.

Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44-45.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁷ Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan dari hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam bersikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Metode Evaluasi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, sesudah, dan mengikuti. Dan juga terdiri dari kata *hodos* yang artinya adalah cara, jalan atau arah.²⁸ Dalam kamus besar bahasa indonesia metode diartikan sebagai cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan.²⁹ Dari pengertian metode yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2014) hlm 22

²⁸ Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa, Mengungkap hakikat bahasa, makna, dan tanda* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 8.

²⁹ Kamus besar bahasa indonesia Daring. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/metode> diakses tanggal 10 Juli 2020

oleh penulis bahwa metode adalah suatu cara yang terstruktur dan sistematis untuk menyelesaikan tujuan.

Sedangkan pengertian dari evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang pengumpulan, hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, ujian sekolah/madrasah.³⁰

Sehingga dapat disimpulkan oleh penulis bahwa metode evaluasi atau penilaian merupakan sebuah cara atau proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencaai tujuan pengajaran.

Ruang lingkup evaluasi pendidikan. Beberapa fenomena pendidikan yang dievaluasi :

1. Hal-hal yang berhubungan dengan evaluasi hasil belajar. Yakni (kokgnitif, afektif, dan psikomotorik)
2. Mengenai progam atau kurikulum
3. Mengenai peralatan belajar, media, dan alat peraga yang digunakan³¹
4. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan evaluasi tersebut

³⁰ Peraturan Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, salinan PDF Online..

³¹Tanwir, “dasar-dasar dan ruang lingkup evaluasi pendidikan”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 01, (2015), 47-59.

Menurut Bloom dan Krath Wohl proses belajar membawa tiga perubahan terhadap peserta didik, yakni perkembangan peserta didik dapat dinilai dari aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

1. Ranah kognitif (penguasaan materi Akademik).

Perubahan dalam ranah kognitif yakni dilihat dari kemampuan siswa untuk menguasai konsep dasar keilmuan yang berupa pengetahuan menjadi pemahaman atau menjadi tingkatan-tingkatan dari pemahaman terhadap ilmu yang lebih tinggi. Menurut Bloom sendiri dalam jurnal yang ditulis oleh Nanda Saputri Dkk mengemukakan bahwa penilaian ranah kognitif adalah kegiatan mengkaji kemampuan berpikir seseorang. Airasian dalam jurnal pengembangan penilaian kognitif, yang ditulis oleh Eva Juliandita, Sri Rezeki, dan Andoko Ageng Setyawan mengungkapkan bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, dalam Taksonomi Bloom yang sudah direvisi yaitu “kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif adalah mengingat, kemudian memahami dan mengaplikasikan, ke proses-proses yang jarang dijumpai, yakni menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.”³² Berikut adalah kata kerja operasional taksonomi Bloom ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memiliki beberapa tingkatan sebagai berikut:

³² Eva Juliandita, Sri Rezeki, Andoko Ageng setyawan, “Pengembangan Perangkat Penilaian Kognitif Dan Afektif Pada Pokok Bahasan Segiempat Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama”, *JPPM*, 2 (2016), 253.

Tabel 2.1. Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

C1- Pengetahuan	C2-Pemahaman	C3 – Aplikasi	C4 – Analisis	C5 – Evaluasi	C6 – Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	memerlukan	menganalisis	mempertimbangkan	mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	menyesuaikan	Mengaudit/ memeriksa	menilai	menganimasi
Menjelaskan	Mengategorikan	mengalokasikan	membuat blueprint	membandingkan	mengatur
Menggambar	Mencirikan	mengurutkan	membuat garis besar	menyimpulkan	mengumpulkan
Membilang	Merinci	menerapkan	memecahkan	mengkontraskan	mendanai
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	menentukan	Mengkarakteristik- kan	mengarahkan	mengkategorikan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan	membuat dasar pengelompokan	mengkritik	mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	merasionalkan	menimbang	mengkombinasikan
Memberi label	Mengkontraskan	Mencegah	menegaskan	mempertahankan	menyusun
Memberi indeks	Mengubah	mencanangkan	membuat dasar pengkontras	memutuskan	mengarang
Memasangkan	Mempertahankan	mengkalkulasi	mengkorelasikan	memisahkan	membangun
Menamai	Menguraikan	menangkap	mendeteksi	memprediksi	menanggulangi
Menandai	Menjalin	memodifikasi	mendiagnosis	menilai	menghubungkan
Membaca	Membedakan	mengklasifikasikan	mendiagramkan	memperjelas	menciptakan
Menyadari	Mendiskusikan	Melengkapi	mendiversifikasi	merangking	mengkreasikan
Menghafal	Menggali	Menghitung	menyeleksi	menugaskan	mengkoreksi
Meniru	Mencontohkan	Membangun	memerinci ke bagian-bagian	menafsirkan	memotret
Mencatat	Menerangkan	membiasakan	menominasikan	memberi pertimbangan	merancang
Mengulang	Mengemukakan	mendemonstrasikan	Mendokumentasi- kan	membenarkan	mengembangkan
Mereproduksi	Mempolakan	Menurunkan	menjamin	mengukur	merencanakan
Meninjau	Memperluas	Menentukan	menguji	memproyeksi	mendikte

C1- Pengetahuan	C2-Pemahaman	C3 - Aplikasi	C4 - Analisis	C5 - Evaluasi	C6 - Kreasi
Memilih	Menyimpulkan	Menemukan	mencerahkan	memerinci	meningkatkan
Menyatakan	Meramalkan	menggambarkan	menjelajah	menggradasi	memperjelas
Mempelajari	Merangkum	menemukan kembali	membagangkan	merentangkan	memfasilitasi
Mentabulasi	Menjabarkan	menggunakan	memngumpulkan	merekomendasikan	membentuk
Memberi kode		Melatih	membuat kelompok	melepaskan	merumuskan
Menelusuri		Menggali	mengidentifikasi	memilih	Menggeneralisasi-kan
Menulis		Membuka	mengilustrasikan	merangkum	menumbuhkan
		mengemukakan	menyimpulkan	mendukung	menangani
		membuat faktor	menginterupsi	mengetes	mengirim
		membuat gambar	menemukan	memvalidasi	memperbaiki
		membuat grafik	menelaah	membuktikan kembali	menggabungkan
		Menangani	menata		memadukan
		mengilustrasikan	mengelola		membatasi
		mengadaptasi	memaksimalkan		menggabungkan
		menyelidiki	meninimalkan		mengajar
		memanipulasi	mengoptimalkan		membuat model
		mempercantik	memerintahakan		mengimprovisasi
		mengoperasikan	menggarisbesarkan		membuat jaringan
		mempersoalkan	memberi tanda/kode		mengorganisasikan
			memprioritaskan		mensketsa
			mengedit		mereparasi

2. Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif sangat penting dilakukan oleh guru baik ketika pembelajaran maupun memperhatikan sikap siswa diluar kelas. Popham dalam jurnal yang ditulis oleh Maya safitri dan Nurul Fajriah mengemukakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang, sehingga pembelajaran perlu memperhatikan pengembangan penilaian pada ranah afektif yang tepat agar tujuan pembelajaran dapata tercapai secara optimal. Karena pengembangan penilaian ranah afektif memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa

di sekolah maupun di masyarakat, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³³

Menurut Anderson dalam jurnal UNISIA mengemukakan bahwa terdapat 2 metode yang dapat digunakan untuk mengukur penilaian afektif. Yakni dengan observasi dan melalui pelaporan diri. Observasi ini dilakukan dengan melihat perkembangan pada sikap yang tunjukkan oleh siswa, sedangkan pelaporan diri adalah kegiatan dimana siswa dapat mengansumsikan dirinya sendiri, kegiatan ini juga membutuhkan kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik afektif diri sendiri.³⁴

Tabel 2.2 Taksonomi Bloom Ranah Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
A 1	A 2	A 3	A 4	A 5
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

³³ Maya safitri dan Nurul Fajriah. “Penilaian ranah Afektif dalam bentuk Skala sikap untuk menilai hasil belajar”, *Edutainment: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 1 (juni 2019), 73.

³⁴ Ahmad darmadji, “Urgensi ranah afektif dalam evaluasi pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum” *unisia*, 72, (januari 2011) 108.

3. Ranah Psikomotorik

Penilaian pada ranah psikomotorik yakni mengkaji pada keterampilan siswa. Menurut Sudijono dalam jurnal yang berjudul “pengembangan instrumen penilaian psikomotorik untuk praktikum kimia dasar” yang ditulis oleh nanda Dkk mengemukakan bahwa ranah psikomotorik merupakan tindak lanjut dari domain afektif dan kognitif. Penilaian psikomotorik berbeda dengan penilaian afektif dan kognitif yang mana dapat dilaksanakan didalam kelas, penilaian psikomotorik lebih efektif dilaksanakan pada laboratorium untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melaksanakan praktikum.³⁵

Tabel 2.3 Taksonomi Bloom Ranah Psikomotorik

Menirukan	Memanipulasi	Pengalamiahan	Artikulasi
P 1	P 2	P 3	P 4
Mengaktifkan Menyesuaikan Menggabungkan Melamar Mengatur Mengumpulkan Menimbang Memperkecil Membangun Mengubah Membersihkan Memposisikan Menganstruksi	Mengoreksi Mendemonstrasikan Merancang Memilah Melatih Memperbaiki Mengidentifikasikan Mengisi Menempatkan Membuat Memanipulasi Mereparasi Mencampur	Mengalihkan Menggantikan Memutar Mengirim Memindahkan Mendorong Menarik Memproduksi Mencampur Mengoperasikan Mengemas Membungkus	Mengalihkan Mempertajam Membentuk Memadankan Menggunakan Memulai Menyetir Menjeniskan Menempel Menseketa Melonggarkan Menimbang

³⁵ Nanda saputri, Adlim, dan Ratu Fazlia Inda Ramayani, “pengembangan instrumen penilaian psikomotorik untuk praktikum kiia dasar”, *JTK: Jurnal Tadris Kimiya*, 2 (Desember 2018), 115

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2016, menyebutkan 3 tujuan dari evaluasi hasil belajar. Yakni sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan,
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Pentingnya sebuah evaluasi dalam pembelajaran, maka pelaksanaan dari evaluasi itu sendiri hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Mengingat, apabila suatu evaluasi tidak tepat, tidak dapat memberikan gambaran mengenai hal yang dievaluasi sehingga tidak dapat membantu upaya kegiatan yang dilakukan.³⁶ Berikut adalah prinsip prinsip evaluasi pembelajaran:

1. Keteraturan

Prinsip keteraturan berarti bahwa evaluasi dilakukan secara teratur dan terprogram dengan baik. Maksudnya adalah evaluasi sudah tertata dan memenuhi prosedur, sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggung jawabkan.

³⁶ Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran., 230.

2. Komprehensif

Prinsip komprehensif berarti bahwa evaluasi harus sesuai dengan tujuan evaluasi, sehingga dapat mengungkap data atau informasi secara tepat dan lengkap.

3. Berkesinambungan

Prinsip berkesinambungan berarti bahwa evaluasi yang dilakukan hendaknya seiring dengan rangkaian kegiatan. Artinya evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan. Tidak hanya diberlakukan pada akhir kegiatan, melainkan juga diseenggarakan pada awal, selama, dan akhir kegiatan.

4. Objektivitas

Prinsip objektivitas berarti evaluasi yang dilakukan harus dapat mengungkap data yang sebenarnya, yakni data yang diperoleh dapat menggambarkan aktual dan faktual tentang pembelajaran.

5. Mendidik

Prinsip mendidik ini memiliki makna bahwa suatu evaluasi dapat dijadikan sebuah dasar bagi siswa untuk dirinya memperbaiki atau meningkatkan pola belajar.

6. Kebermaknaan

Prinsip kekbermaknaan artinya sebuah hasil evaluasi dapat bermanfaat bagi siswa, guru, wali siswa, lembaga sekolah, dan pihak lain yang terkait.³⁷

Untuk memperoleh hasil evaluasi, maka diperlukan teknik-teknik untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai hal yang ingin dievaluasi. Berikut adalah teknik teknik yang dapat yang dapat diberlakukan untuk evaluasi dalam pembelajaran.³⁸

1. Pengamatan (observasi). Yaitu data diperoleh dengan langsung mengamati obyek. Biasanya langsung pada sikap dan perilaku keseharian siswa.
2. Penugasan. Yaitu teknik evaluasi dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan, baik tugas tersebut diberikan untuk perorangan maupun kelompok.
3. Unjuk kerja. Adalah teknik evaluasi yang menuntut siswa untuk melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati. Misalnya: praktik menyanyi, memperagakan, olahraga, dll.
4. Hasil karya. Evaluasi dengan teknik ini adalah guru melihat hasil karya siswa yang berupa hasil karya siswa, pekerjaan tangan, prakarya, ataupun karya seni.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid., 242-243.

5. Wawancara. Adalah teknik yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada siswa. Yaitu dengan bertatap muka, dan menjawab pertanyaan secara lisan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan bukti atau informasi tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.³⁹ Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya, penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi penilaian formatif dan sumatif.⁴⁰

1. Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester. Berarti dapat dilakukan setiap pertemuan, per KD, dll. yang mana hasil kajian dari penilaian formatif ini dapat digunakan untuk membuat pembelajaran remedial untuk siswa yang belum berkembang, serta dapat digunakan oleh guru untuk perbaikan RPP untuk pertemuan berikutnya.

³⁹ E. Mulyasa, Dadang Isakandar, Wiwik Dyah Aryani, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 212.

⁴⁰ Permendikbud nomor 104 tahun 2014

2. Sumartif adalah menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penilaian sumarti ini dapat berupa nilai rapor siswa per semester, kenaikan kelas dan juga keberhasilan belajar satuan pendidikan.

a. Uangan harian

Dalam kegiatan ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian yang dibuat oleh pendidik biasa berbentuk seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Dan tugas tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasar yang telah diajarkan.

Keunikan dari ulangan harian ini selain dapat digunakan untuk evaluasi sistem maupun evaluasi diri peserta didik, hasil dari ulangan harian juga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

b. Ulangan tengah semester

Ulangan tengah semester (UTS) dilakukan setelah pembelajaran mencapai kurang lebih 50% dari kompetensi dasar pada semester tersebut. UTS biasa berbentuk seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Yang dibuat oleh pendidik berdasarkan gabungan beberapa KD yang telah diajarkan.

c. Ulangan akhir semester

UAS dilaksanakan bersama-sama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilaksanakan bersama, baik tingkat rayon kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan, dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Berikut adalah bahan yang diujikan dalam UAS:

- 1) Ulangan akhir semester pertama (semester ganjil) soal yang dibuat diambil dari materi standar, KI, dan KD semester pertama.
- 2) Ulangan akhir semester kedua (semester genap) soal yang dibuat merupakan gabungan dari materi standar, KI, dan KD semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

d. Ulangan kenaikan kelas

UKK sama dengan UAS. Yang membedakan adalah UKK dilakukan untuk menentukan peserta didik yang berhak naik kelas. UKK yang dilaksanakan oleh siswa pada semester genap terakhir (siswa semester akhir) diganti dengan ujian untuk menentukan kelulusan siswa atau biasa disebut sebagai EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir).

Berikut adalah ketentuan penilaian hasil belajar jarak jauh berdasarkan *e-book* Panduan Pembelajaran Jarak Jauh.⁴¹

1. Penilaian harus direncanakan dan dilekatkan dalam kegiatan belajar. Hal ini memungkinkan guru untuk memonitor dan memfasilitasi kemajuan belajar siswa, dan membantu siswa mengelola pembelajaran mereka sendiri.
2. Perlu dipikirkan juga bagi guru akan menilai hasil pembelajaran.
3. Pada akhirnya, metode penilaian yang digunakan akan tergantung pada tujuan belajar ditetapkan.
4. Temukan keseimbangan apa yang efektif dan apa yang layak untuk dilakukan dari jarak jauh.

Hal hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melaksanakan penilaian dalam E-Book Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai berikut:⁴²

1. Penilaian formatif
 - a. Memperhatikan cara memantau, menilai, dan memfasilitasi kemajuan belajar dari jarak jauh untuk menilai tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran.

⁴¹ Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian pendidikan Dan Kebudayaan, "Panduan pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 Dengan semangat Merdeka Belajar. E-Book.2020

⁴² Ibid.

- b. Menentukan alat penilaian yang digunakan untuk memberikan tanggapan rutin kepada siswa dan menjaga pekerjaan selaras dengan tujuan pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap apa yang mereka pelajari dan menyampaikannya kepada teman sekelas.

2. Penilaian sumatif

Menentukan dan membuat alat penilaian sumatif yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.